

PERANCANGAN PUSAT KREATIVITAS ANAK PADA KOTA DEPOK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KINESTETIK

DESIGN OF CHILDREN'S CREATIVITY CENTER IN DEPOK CITY USING A KINESTHETIC ARCHITECTURAL APPROACH

Bryant Decky Rhamanza⁽¹⁾, Nia Suryani⁽²⁾, Dian Nugraha⁽³⁾

email: rhamanza1234@gmail.com⁽¹⁾, niasuwardi@gmail.com⁽²⁾, nugraha.ugie@gmail.com⁽³⁾

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

⁽²⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

⁽³⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

Abstract:

Developing a child's potential interests greatly influences a child's creativity. Educational facilities that include aspects of safety, comfort and stimulate children's potential to move actively are really needed. By designing a building for a children's creativity center in the city of Depok, it is hoped that it can accommodate children's activities in developing children's creativity for kinesthetic intelligence in children aged 3-5 years. Several researchers who have written about approach methods in designing creativity centers have not yet applied the kinesthetic approach method. This journal was created with the aim of preparing a design for a creativity center using the kinesthetic architectural approach method. Design of the creativity center building in Depok city too uses a Playful theme with the main focus of the building being on the materials and color patterns used, thus making the building attractive to children in developing their potential for creativity.

Keywords: children's creativity, depok city, design of creativity centers, kinesthetic architecture.

Abstrak:

Pengembangan potensi minat anak sangat berpengaruh terhadap kreativitas seorang anak. Fasilitas pendidikan yang mencakup aspek keamanan, kenyamanan serta merangsang potensi anak untuk bergerak aktif sangat dibutuhkan. Dengan mendesain sebuah bangunan perancangan pusat kreativitas anak di Kota Depok, diharapkan dapat mewadahi kegiatan anak dalam mengembangkan kreativitas anak untuk kecerdasan kinestetik pada anak – anak usia 3 -5 tahun. Beberapa peneliti yang sudah menulis tentang metode pendekatan dalam perancangan desain pusat kreativitas belum ada yang menerapkan metode pendekatan kinestetik. Jurnal ini di buat dengan maksud untuk menyusun perancangan pusat kreativitas dengan menggunakan metode pendekatan arsitektur kinestetik. Perancangan bangunan pusat kreativitas di Kota Depok ini juga menggunakan tema Playfull dengan fokus utama bangunannya terletak pada material dan pola warna yang digunakan, sehingga membuat bangunan tersebut menjadi menarik untuk anak dalam mengembangkan potensi kreativitas para anak anak.

Kata-kunci: arsitektur kinestetik, kota depok, kreativitas anak, perancangan pusat kreativitas.

1. PENDAHULUAN

Kota Depok merupakan salah satu wilayah yang berdekatan dengan administrasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Secara geografis, Kota Depok memiliki total wilayah seluas 20.029 ha [1], dengan jumlah anak-anak 107.083 jiwa dengan kecerdasan yang berbeda beda.

Berdasarkan PP No. 38 dan 41 tahun 2007, menyebutkan bahwa masalah anak menjadi urusan wajib pemprov dan pemkab/kota. Menurut Wahyu Hartomo, Deputy Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, menyebutkan program Kota Layak Anak (KLA) diperlukan bagi kabupaten/kota, dian-

taranya adalah karena perubahan global yang mengancam anak dari segi agama, social dan budaya, embrio SDM yang handal dan tangguh menentukan masa depan bangsa, serta anak terancam menjadi korban kekerasan, pelecehan dan diskriminasi. Keberadaan tempat bermain anak sebagai salah satu indikator kota layak anak perlu diteliti keberadaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penilaian kelayakan tempat bermain anak baik dari sisi jumlah (kuantitas) maupun kualitas sehingga akan tercapai pembangunan kota berdasarkan perspektif kota layak [2]. Dengan mendesain sebuah bangunan Perancangan Pusat Kreativitas Anak di Kota Depok, merupakan sebuah

fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan anak dalam mengembangkan kreativitas anak dalam kecerdasan kinestetik dengan pengguna anak-anak usia 3 sampai 5 tahun adalah hal yang diperlukan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran” [3].

3. METODOLOGI

Metode perancangan yang digunakan terdiri dari identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data/analisis, konsep bangunan, gambar pra rancangan hingga gambar rencana [4][5]. Tahap perancangan dimulai dari identifikasi masalah yaitu menentukan permasalahan dalam perancangan. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berisi data-data terkait tapak yang dapat diperoleh melalui survei dan observasi ke tapak secara langsung di Jl. Boulevard Grand Depok City, TPU. Sedangkan data sekunder berisi teori-teori, standar atau aturan, data umum lokasi, serta studi kasus atau preseden bangunan yang sejenis yang diperoleh melalui jurnal. Data-data yang telah terkumpul baik itu permasalahan atau pun potensi yang terdapat di tapak selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga didapatkan konsep yang sesuai mulai dari analisis fungsi, analisis tapak, analisis struktur, analisis utilitas, dan analisis fisika bangunan. Setelah melakukan analisis terhadap data-data, maka diperoleh konsep bangunan sebagai solusi dari permasalahan dan potensi yang muncul saat menganalisis, secara terperinci meliputi konsep fungsi dan ruang, konsep tapak, konsep struktur, konsep utilitas, bangunan serta konsep skematik bangunan. Konsep yang didapat digunakan sebagai acuan dalam melengkapi gambar pra rancangan dan gambar rencana [5].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Kreativitas Anak ini memiliki fungsi sebagai sebuah wadah atau tempat belajar untuk anak-anak lebih mudah paham jika belajar dengan ilustrasi gambar dan music yang menarik [6]. Bangunan yang dirancang ini sedikit berbeda dengan bangunan pendidikan pada umumnya karena didesain dengan mempertimbangkan pengguna atau pengunjung yang akan menggunakan bangunan ini.

Aspek kenyamanan yang satu ini berkaitan dengan ukuran ruang karena berhubungan dengan kapasitas ruang dan alat permainan, pencahayaan yang cukup, jalur sirkulasi yang baik, kebebasan ruang gerak pengguna dan pertukaran udara yang lancar [7].

Kawasan Pusat kreativitas ini akan di bangun di area Depok tepatnya di Jl. Boulevard Grand Depok City, Depok, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Dengan luas tapak 9.465 m² atau 0,95 ha . Berada di area perdagangan dan jasa dengan kode zona K-2 [8].



Gambar 1. Site Plan

Keterangan gambar:

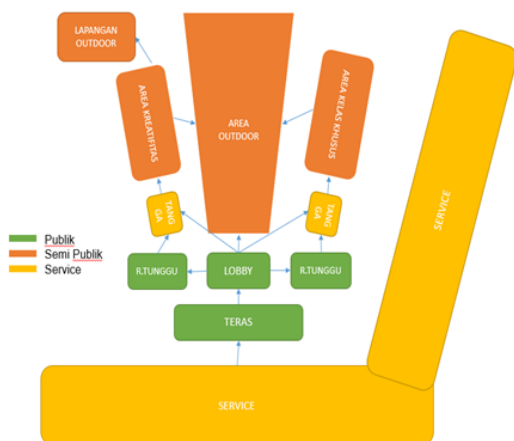
- Utara : Pemukiman Warga.
- Selatan : Jl. Boulevard Grand Depok City, TPU.
- Barat : Pemukiman/Ruko, Jl. Raya Kartini.
- Timur : Sungai Ciliwung.

Pemilihan Lokasi ini karena pusat kreativitas ini harus memiliki tempat kegiatan sarana dan prasarana yang edukatif. Sehingga pusat kreativitas perlu diletakkan pada lokasi yang tepat yakni di tengah-tengah masyarakat yang memerlukan tempat untuk menampung dan mengembangkan kreativitas anak anak mereka. Selain itu kawasan pusat diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dengan kecerdasan kinestetik, dan dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Bangunan ini memiliki ukuran 9.465 m² yang dibagi menjadi 2 zona makro dan mikro.

Pada zona makro Meliputi kawasan site plan, tata letak bangunan dan kawasan batas lingkup antara pengguna dan pengurus. Seperti lahan parkir, taman, area kreativitas outdoor dan indoor. Sedangkan zona mikro meliputi ruang ruang yang ada di dalam bangunan dan area area khusus atau umum yang berkaitan dengan fungsi bangunan. Seperti, zona musik, tari trampolin, memanjat, susun balok angka/huruf, susun puzzle dan lain-lain [9].

Perancangan pada Pusat Kreativitas Anak di Kota Depok ini juga menggunakan Tema Playful dengan Pendekatan Arsitektur Kinestetik. Tema Playfu merupakan tema yang digunakan untuk bangunan dengan fungsi khusus yang mencakup keceriaan [10], kegembiraan, kesenangan sehingga

akan muncul jiwa semangat ketika berada di ruang tersebut.



Gambar 2. Organisasi Ruang

Playful juga kerap dijadikan acuan desain para arsitektur untuk mendesain sebuah ruang yang formal seperti Kantor, Sekolah dan Perpustakaan agar para pengguna tidak merasa jenuh dan bosan ketika berada di dalam ruangan.

Desain playful akan difokuskan pada penggunaan material yang aman untuk anak, bentuk dan warna. Playful yang akan dihadirkan dalam perancangan pusat kreativitas ini terdiri dari dua unsur, yaitu unsur bentuk yang estetik dan isi yang membentuk karakter kegembiraan. Hal yang tak kalah penting adalah yang pertama mementingkan fungsi, yang berarti fungsi bangunan harus fungsional dan memiliki bentuk yang tidak monoton. Yang kedua memberikan dekoratif dengan konstruktif dan teknis yang baik sehingga mementingkan kemudahan dalam perawatan bangunan.

Penerapan tema Playful pada warna, bentuk dan wujud dari bangunan itu sendiri. Penggunaan warna serta permainan material bangunan. Sebagai contoh material bahan busah, karet, rubber, kaca dan plastik memiliki karakter dinamis, sedangkan bahan baja dan beton memberikan kesan kokoh. Warna-warna yang digunakan pada ruang maupun bangunan adalah warna-warna yang mencitrakan sifat seperti kuning, hijau, biru, putih, merah dan warna warna cerah lainnya [5].

Selain itu penggunaan teori Arsitektur Kinesetik sangat cocok digabungkan dengan tema Playful karena “Arsitektur Kinesetik” merupakan pilihan Teori yang berorientasi terhadap kenyamanan kondisi anak-anak yang aktif. Konsep desain kinesetik ini mengedepankan material, bentuk dan warna pada bangunan sesuai dengan anak-anak Kinesetik yang lebih aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang luas. Dengan kata lain “Arsitektur Kinesetik” disini adalah bagaimana untuk merancang sebuah bangunan yang memiliki sistem keamanan, sistem

kenyamanan di dalam ruang yang baik struktur dan utilitas yang baik dan efisien memperhatikan bahan, serta memberi tampilan bangunan yang sesuai dengan lingkungan anak-anak kinestetik.

Pada studi kasus yang di lakukan di Kota Depok ini mempunyai tujuan yaitu untuk memajukan atau mengenalkan Pusat Kreativitas Anak Kinestetik kepada para pengunjung.

5. KESIMPULAN

Dengan dirancangnya pusat kreativitas di Kota Depok, yang menerapkan Arsitektur Kinesetik pada perancangan bangunannya, agar dapat menarik anak-anak dan orang tua anak. Tidak hanya sebagai tempat kreativitas, pusat kreativitas ini juga dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan bakat atau hobi, dengan dilengkapi fasilitas yang mendukung di dalam seperti. Area balok, Area puzzle, Area memanjat, area melompat, area kebun, area sepeda, area playground outdoor, lapangan outdoor.

Perancangan bangunan pusat kreatifitas di Kota Depok ini juga menggunakan tema Playfull dimana fokus utama bangunan ini, terletak pada material pola warna yang digunakan agar dapat menarik perhatian dan rasa keingintahuan anak. Sehingga dengan di hubungkan nya pendekatan Arsitektur Kinesetik dan tema Playfull, akan membuat penampilan bangunan lebih menarik untuk anak, aman, nyaman dan sebagai pengenalan warna/bentuk terhadap anak. Bagi anak-anak karena pemilihan bahan bangunan, peletakan arah bangunan, dan sirkulasi yang telah di pikirkan terlebih dahulu sebelum mendisain.

Berdasarkan data, Kota Depok memiliki penduduk anak-anak diusia dini yang kurang untuk penyaluran kreativitas anak, maka dari itu masalah perancangan bangunan pusat kreatifitas anak ini sangat penting. Terutama fasilitas yang memiliki unsur meningkatkan kreativitas anak tersedia pada perancangan bangunan pusat kreativitas anak di Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wuri Setyani and Dyah Retno Panuju, “Analisis Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok,” Buletin Tanah dan Lahan, vol. 1, no. 1, pp. 121–127, Jan. 2017.
- [2] Widyawati and Laksmitasari, “Penilaian Ruang Bermain Anak Di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak,” Faktor Exacta, vol. 8, no. 3, pp. 195–207, 2015.
- [3] Nana Widihanawati, “Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinesetik Anak Usia Dini,” Tesis S2,

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011.

- [4] Adi Santosa, “Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior,” *Dimensi Interior: Jurusan Desain Interior*, vol. 3, no. 2, pp. 111–123, 2005.
- [5] Adilla Chairiah, Lestari, and Irwin, “Pusat Kreativitas Anak Di Pontianak ,” *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, vol. 9, no. 2, pp. 398–412, Sep. 2021.
- [6] Refika Mastanora, “Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 47–57, 2018.
- [7] Zahra Nasywa Nur’Adilla, M. Rafiuddin Akbar, and Maugina Rizki Havier, “Penerapan Ergonomi Interior pada Area Bermain di PSY Steamboat Yakiniku di Bandung,” *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, vol. 1, no. 1, pp. 29–47, Apr. 2022.
- [8] Excya Tiaratanto, Kemal Affandi, and Andiyana, “Bangunan Konvensi Dan Eksibisi Bandung ‘Tema Arsitektur Kontemporer,’” *Jurnal Arsitektur Archicentre*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [9] Umi Kayvan, *57 Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. mediakita, 2009.
- [10] Kezia Octofrida, M. Nashir Setiawan, and Rizki Kurniawan, “Penerapan Tema Playful Volcano Pada Interior Museum Geologi Bandung,” *MEZANIN*, vol. 2, no. 1, pp. 56–63, 2019.